

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018.**

Utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap penambahan pada variabel utang luar negeri, maka akan menambah pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya ketika utang luar negeri berkurang, maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Sehingga semakin tinggi utang luar negeri, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Dengan demikian berarti utang luar negeri secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Utang luar negeri merupakan salah satu sumber dana yang pada umumnya dimanfaatkan negara berkembang untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Pada tabel 4.2 dijelaskan bahwa Utang Luar Negeri (ULN) di Indonesia senantiasa mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Sejak tahun 2010 sampai 2018 tidak pernah mengalami penurunan jumlah Utang Luar Negeri yang masuk baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak swasta.

Penelitian ini didukung oleh Mariska Ishak Rudi dan Tri Oldy Rotinsulu, yang menyatakan bahwa Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan utang

luar negeri berperan dalam menutupi defisit anggaran dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan yang mengakibatkan adanya defisit anggaran, sehingga pemerintah membutuhkan tambahan penerimaan melalui utang luar negeri.<sup>208</sup> Namun hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Diah Puspita Sari, berdasarkan hasil uji *partial adjustment model* (PAM) menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.<sup>209</sup> Menurut Diah akumulasi utang luar negeri yang dilakukan Indonesia terlalu besar, sehingga meskipun terdapat tambahan modal dari utang luar negeri, pembangunan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia akan tetap tidak efektif.

Secara teoritis, menurut Abdul Malik tentang *Laffer Curve Theory* menggambarkan efek akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pada dasarnya utang diperlukan pada tingkat yang wajar. Penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada titik batas tertentu. Pada kondisi tersebut utang luar negeri merupakan kebutuhan normal setiap negara. Namun, pada saat stock utang telah melebihi batas tersebut maka penambahan utang luar negeri mulai membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>210</sup>

Pada dasarnya, terdapat beberapa alasan negara-negara maju dalam memberikan bantuan/pinjaman kepada negara berkembang. Beberapa di antara mereka mengaku memberikan bantuan karena alasan mengeratkan

---

<sup>208</sup> Mariska Ishak Rudi , Tri Oldy Rotinsulu, Pengaruh Utang Luar Negeri..., hal. 352

<sup>209</sup> Diah Puspita Sari, *Pengaruh Utang Luar Negeri...*, hal. 1

<sup>210</sup> *Ibid*, hal. 31

hubungan politik, membantu mempercepat pembangunan di negara-negara berkembang, serta untuk menghalangi masuknya ideologi yang bertentangan dengan apa yang mereka anut. Begitu pula dengan negara berkembang, yang juga memiliki alasan untuk melakukan dan menerima utang luar negeri. Sebagian dari mereka memilih utang luar negeri sebagai sumber modal pembangunan karena tingkat urgensi yang dinilai membutuhkan penyelesaian secepat mungkin. Namun sebagian dari mereka menganggap adanya.

Utang luar negeri dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan pemerintah masih sangat bergantung kepada pinjaman tersebut yang di gunakan untuk investasi di bidang infrastruktur dan pengembangan sarana publik serta membantu pembiayaan pembangunan ekonomi di Indonesia, dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Tetapi, penggunaan utang luar negeri yang tidak dilakukan dengan bijaksana dan tanpa prinsip kehati-hatian, dalam jangka panjang utang luar negeri justru akan menjuruskan negara debitur ke dalam krisis utang luar negeri yang berkepanjangan yang sangat membebani masyarakat karena adanya akumulasi utang luar negeri yang sangat besar.<sup>211</sup>

#### **B. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018.**

Penanaman Modal Asing berpengaruh positif tapi tidak signifikan

---

<sup>211</sup> Febriana Rizki Syaharani, *Pengaruh Penanaman Modal...*, hal.101

terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018. Maka semakin tinggi nilai penanaman modal asing maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Asing mempunyai peran sebagai Sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. PMA dapat mempercepat Pertumbuhan Ekonomi karena dapat menambah faktor-faktor produksi domestik menjadi lebih baik secara kuantitas maupun kualitas yang kemudian mendorong Pertumbuhan Ekonomi.<sup>212</sup> Oleh karena itu PMA pada negara-negara berkembang seringkali mempunyai hubungan positif dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Secara teori, Menurut Teori David K. Eiteman (1989), Motif ekonomi merupakan motif untuk mencari keuntungan dengan cara memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga pasar melalui modal perusahaan.<sup>213</sup> Maka Penanaman Modal Asing yang dilakukan oleh Indonesia merupakan motif untuk memaksimalkan keuntungan dalam hal ini adalah untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa penanaman modal asing mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap penambahan pada variabel penanaman modal asing maka akan menambah produk domestik bruto. Sebaliknya ketika penanaman modal asing berkurang, maka produk domestik bruto akan bertambah dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Sehingga

---

<sup>212</sup> Rini Sulistiawati, Pengaruh Investasi ..., hal. 36

<sup>213</sup> PMA dan PMDN <https://angelinasinaga.wordpress.com/2013/05/31/penanaman-modal-asing-dan-penanaman-modal-dalam-negeri/>..., diakses pada 08 April 2020

dapat dinyatakan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara faktual, bahwasanya perkembangan PMA di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai PMA tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 396,5 Triliun, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 148 Triliun. Pada tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata Penanaman Modal Asing (PMA) yang masuk pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap triwulannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dwi Priyanto, penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada taraf signifikansi 5%, Dwi menyatakan bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, investasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ia menambahkan, investasi yang dilakukan dalam jangka panjang dapat menurunkan jumlah tabungan di masa mendatang jika investasi tersebut justru dapat meningkatkan konsumsi masyarakat. Investasi yang terbentuk melalui perusahaan asing dapat menghambat perkembangan perusahaan nasional.<sup>214</sup>

Sebaliknya, Febrina Rizki Syaharan menegaskan dalam penelitiannya bahwa PMA berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan. Hal ini berarti PMA memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan

---

<sup>214</sup> Kurniawan Dwi Priyanto, *Analisis Pengaruh Utang...*, hal.

ekonomi di Indonesia meskipun PMA tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar.<sup>215</sup> Dwi Kurniasari menambahkan secara parsial dalam jangka pendek variabel penanaman modal asing, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>216</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi suatu Penanaman Modal Asing adalah sebagai berikut:<sup>217</sup>

1. Produk domestik bruto (PDRB), karena semakin meningkat PDRB suatu negara maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat, sehingga lapangan pekerjaan terbuka luas, pendapatan masyarakat meningkat.
2. Tingkat Inflasi, merupakan salah satu hal yang menjadi fokus bagi pemerintah dalam menjaga kestabilan perekonomian, karena gejolak yang ditimbulkan oleh inflasi berpengaruh pada semua sektor perekonomian.
3. Nilai Tukar, merupakan nilai yang digunakan untuk mendapatkan mata uang asing sejumlah dengan mata uang dalam negeri yang dimiliki. Nilai tukar terdiri dari dua jenis yaitu nilai tukar nominal (dalam bentuk surat berharga) dan nilai tukar riil (nilai tukar nominal dikalikan dengan harga barang domestik dibagi dengan harga barang asing).
4. Tarif Pajak, merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk tetap menciptakan iklim investasi yang kondusif karena tarif pajak yang besar akan memberatkan para investor.

---

<sup>215</sup> Febrina Rizki Syaharan, *Pengaruh Penanaman Modal ...*, hal. iv

<sup>216</sup> Dwi Kurniasari, *Pengaruh Utang Luar Negeri ...*, hal. 3

<sup>217</sup> Aminuddin Hilmar, *Hukum Penanaman Modal ...*, hal. 88

Hasil dari penelitian baik adanya pengaruh yang signifikan atau tidak pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya ialah besarnya jumlah investasi yang berhasil ditarik oleh Indonesia dari negara lain. Apabila beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang, tingkat keamanan, keadaan politik, dan regulasi telah sesuai dengan apa yang diharapkan, maka akan tercipta iklim investasi yang baik, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang investor, dan mereka akan yakin untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya, maka semakin banyak pula sumber modal yang diperoleh untuk membangun dan menumbuhkan perekonomian suatu negara.

**C. Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018.**

Penanaman Modal Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1997 adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri. Penanam modal adalah langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu PMDN memiliki peranan yang sangat penting sebagai alternatif sumber dana dalam negeri yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan suatu negara.

Penanaman modal dalam negeri dapat memberikan berbagai manfaat antara lain untuk: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan Menciptakan lapangan kerja, Meningkatkan pemabangunan ekonomi

berkelanjutan, Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional, Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, dan Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.<sup>218</sup>

Berdasarkan pada analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa variabel penanaman modal dalam negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil uji t-Test hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel maka penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap penambahan pada variabel penanaman modal dalam negeri, maka akan menambah pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya ketika penanaman modal dalam negeri berkurang akan mengurangi pula pertumbuhan ekonomi dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Secara flaktual, bahwa PMDN di Indonesia sejak tahun 2010 cenderung mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai angka Rp 328,6 Triliun akibat dari membaiknya perekonomian dan semakin mudahnya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Kebijakan tersebut diantaranya adalah kebijakan subsidi suku bunga melalui penyaluran berbagai kredit likuiditas, dilepaskannya pagu kredit perbankan, dan deregulasi di pasar modal. Sejak diterapkannya berbagai kebijakan tersebut,

---

<sup>218</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal PDF, hal. 5

sumber-sumber pembiayaan investasi menjadi lebih beragam karena tidak terkonsentrasi pada pinjaman Utang Luar Negeri saja.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Jufrida dan Mohd. Nur Syechalad menjelaskan bahwa PMDN memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah Indonesia harus menjaga stabilitas variabel ekonomi yang dapat merangsang investasi asing dan domestik dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>219</sup> Muhammad Iqbal dalam penelitiannya juga mendukung bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana hasil penelitian tersebut searah dengan perkembangan data yang telah diperolehnya.<sup>220</sup>

Dalam teori ekonomi, faktor investasi dalam negeri mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Paul M Jhonson menyebutkan, “investasi adalah seluruh pendapatan yang dibelanjakan oleh perusahaan atau lembaga pemerintah untuk barang-barang modal yang akan digunakan dalam aktivitas produktif. *Agregasi investasi* dalam perekonomian suatu Negara merupakan jumlah total pembelanjaan guna menjaga atau meningkatkan cadangan barang-barang tertentu yang tidak dikonsumsi segera.”<sup>221</sup> Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa

---

<sup>219</sup> Firdaus Jufrida dan Mohd. Nur Syechalad, Analisis Pengaruh Investasi ..., hal. 54

<sup>220</sup> Muhammad Iqbal Al Mauludi, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2011*,....., hal.73

<sup>221</sup> Hulman Panjaitan, *Op.Cit.*, hal. 28 yang mengutip Panji Anoraga, *Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1994, hal. 47. Dalam Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal*..., hal. 20

Investasi atau penanaman modal sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan pada segala aspek perekonomian Negara.

**D. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018.**

Tenaga Kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Masalah ketenagakerjaan mempunyai kaitan yang luas dengan penciptaan iklim usaha, keamanan, kestabilan, kebijakan, dan peraturan perundangan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal-hal tersebut dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.<sup>222</sup> Tumbuhnya kegiatan ekonomi akan membuka lapangan pekerjaan, memberikan nilai tambah ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Secara faktual, Perkembangan keadaan ketenagakerjaan di Indonesia selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, walaupun mulai tahun 2014 hingga 2018 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan fokus Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengandalkan Pertumbuhan Ekonomi pada sektor jasa yang minim menyerap Tenaga Kerja. Sebaran usaha sektor jasa juga terkonsentrasi di perkotaan. Meskipun demikian, Tenaga Kerja tetap memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil

---

<sup>222</sup> Sri Maryanti, dkk, *Deskripsi Perencanaan...*, hal. 34

uji t-Test hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel maka Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap penambahan pada variabel penanaman Tenaga Kerja, maka akan menambah pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya ketika penanaman modal dalam negeri berkurang akan mengurangi pula pertumbuhan ekonomi dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Secara teoritis, menurut teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>223</sup> Maka dapat dipahami bahwa jika alokasi sumber daya tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat, karena merupakan syarat yang perlu bagi pertumbuhan ekonomi.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurniasari, Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek tenaga kerja secara statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang meningkat didukung dengan kemampuan dan peningkatan investasi,

---

<sup>223</sup> Hadi Setiawan, Analisis Pengaruh Upah..., hal. 36.

sehingga mampu menyumbang pendapatan negara semakin meningkat dan membantu menutupi defisit anggaran dengan adanya pendapatan penghasilan semakin besar dan anggaran menjadi surplus.<sup>224</sup>

Menurut Todaro dalam Andrik Mukamad, pertumbuhan tenaga dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah angkatan kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.<sup>225</sup> Pertambahan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah tenaga kerja (*labor force*) juga dianggap sebagai faktor yang positif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak tenaga kerja, berarti semakin produktif tenaga kerja. Karena dengan semakin besar tenaga kerja, akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

#### **E. Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018**

Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018. Pertumbuhan Ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila

---

<sup>224</sup> Dwi Kurniasari, *Pengaruh Utang Luar Negeri...*, hal. 97

<sup>225</sup> Andrik Mukamad Rofii, Putu Sarda Ardyan, Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi & Bisnis Volume 2, Nomor 1, Maret 2017*, hal. 380

dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>226</sup> Maka dapat dipahami bahwa perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun 2010-2018 secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 PDB Indonesia sebesar Rp 6.476.223,70 Miliar, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2010 meningkat sebesar 6,1 %. Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2018 tumbuh sebesar 5,1 %, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 namun lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,2 %.

Berdasarkan hasil uji F-Test diketahui bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Tenaga Kerja semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Tumbuhnya perekonomian suatu negara tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa di antaranya ditentukan oleh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, ekspor, kredit perbankan, utang luar negeri, dan lainnya. Dalam hal ini beberapa faktor yang menjadi fokus peneliti ialah Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Tenaga Kerja.

---

<sup>226</sup>Abdul Malik, Pengaruh Utang..., hal. 29

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Febrina Rizki Syaharan, Secara simultan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PMDN, PMA, dan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. PMDN, PMA dan utang luar negeri dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia meskipun PMA tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar.<sup>227</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurniasari juga menegaskan bahwa variable penanaman modal asing, utang luar negeri, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara bersama-sama signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>228</sup>

---

<sup>227</sup> Febrina Rizki Syaharan, *Pengaruh Penanaman Modal ...*, hal. iv

<sup>228</sup> Dwi Kurniasari, *Pengaruh Utang Luar Negeri...*, hal. 3